



## ANALISIS MAKNA ADJEKTIVA “OOKII DAN DEKAI” DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG

Pande I Made Wahyu Widhi Kusuma<sup>1</sup>, I Wayan Wahyu Cipta Widiastika<sup>2</sup>

Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Bahasa Asing Universitas Mahasaraswati  
Denpasar, Jl. Kamboja 11A Denpasar.

Email: [pandewidhi01@gmail.com](mailto:pandewidhi01@gmail.com), [wahyuciptawidistika@unmas.ac.id](mailto:wahyuciptawidistika@unmas.ac.id)

### Abstract

Language is a tool for conveying an idea or idea and is also often used by humans to convey information. Therefore, this research was written with the aim of understanding the differences in the synonyms for the adjectives *ookii* and *dekai* in Japanese sentences using qualitative descriptive methods. The qualitative descriptive method is a very important method used in writing scientific articles. This method is used to examine a problem so as to find conclusions from the research being studied. The theory used in this research is the contextual meaning theory according to Pateda, (2010:116) which states that contextual meaning is contextual meaning or situational meaning. Situational meaning arises as a result of the relationship between utterance and context. The results of this research show that the adjective *ookii* can be used to indicate big in the sense of: a country, an animal, a building, a room, the size of a piece of clothing and abstract size. Meanwhile, the adjective "*dekai*" expresses size in terms of: an object, an animal, abstract size, the size of a person, buildings and cities. The adjective *dekai* cannot be used to express the size of clothes or rooms while the adjective "*ookii*" can.

**Key word:** *Semantic, Sinonim, Ookii dan Dekai*

### Abstrak

Bahasa adalah suatu alat untuk menyampaikan sebuah ide atau suatu gagasan dan juga sering digunakan oleh manusia dalam menyampaikan sebuah informasi. Maka dari itu penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui sebuah perbedaan dalam sinonim adjektiva *ookii* dan *dekai* dalam kalimat Bahasa Jepang dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang sangat penting digunakan dalam penulisan artikel ilmiah. Metode ini digunakan untuk mengupas sebuah masalah sehingga menemukan kesimpulan dari penelitian yang diteliti. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori makna kontekstual menurut Pateda, (2010:116) yang menyatakan bahwa makna kontekstual *contextual meaning* atau makna situasional. *Situational meaning* muncul sebagai akibat hubungan antara ujaran dan konteks, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adjektiva *ookii* bisa digunakan untuk menunjukkan besar dalam artian : suatu negara, hewan, bangunan, ruangan, besaran suatu ukuran pakaian dan besar yang bersifat abstrak. Sedangkan adjektiva "*dekai*" menyatakan besar dalam hal : suatu benda, hewan, besar yang bersifat abstrak, besar manusia Gedung dan kota. Adjektifa *dekai* tidak bisa digunakan untuk menyatakan ukuran besar suatu pakaian dan ruangan sedangkan kata sifat "*ookii*" bisa.

**Kata kunci:** *Semantik, Sinonim, Ookii dan Dekai*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah alat komunikasi yang terdiri dari beberapa kelompok suku kata yang digabungkan menjadi sebuah kalimat. Menurut Walija, (1996) bahasa merupakan komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain. Bahasa dapat di bagi menjadi 2 Bahasa yaitu ada berupa sebuah tulisan dan ada yang dilakukan secara langsung atau lisan. Bahasa tertulis biasanya bahasa yang menggunakan beberapa huruf yang digabungkan dan memiliki suatu bunyi dan menjadi sebuah kalimat. Seperti: surat kabar, majalah, buku dan lain-lainnya. Kemudian bahasa secara lisan sering kita lakukan sehari-hari seperti: berdialog, monolog dan lain sebagainya.

Bahasa juga dapat diungkapkan dengan suatu gerakan atau tanda yang disebut sebagai bahasa tubuh. Bahasa ini sering diunakan oleh orang-orang yang memiliki kebutuhan khusus. Bahasa merupakan bagian penting yang tidak boleh dipisahkan dengan umat manusia. Bahasa juga dapat mengungkapkan suatu emosional dan perasaan seseorang. Gorys Keraf (2004: 3) mengatakan bahwa bahasa mempunyai empat fungsi yaitu: (1) sebagai alat untuk menyatakan ekspresi diri, (2) alat komunikasi, (3) alat mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, dan (4) alat mengadakan kontrol sosial. Selain digunakan sebagai alat komunikasi bahasa juga dikenal sebagai identitas kultural dan sarana untuk menyimpan suatu ilmu pengetahuan, bahasa memiliki dampak yang sangat luas dalam pembentukan masyarakat dan budaya. Bahasa juga dapat sebagai identitas suatu negara.

Selain memiliki berbagai macam ungkapan dalam berbahasa baik secara lisan, tulisan, dan berupa gerakan tubuh. Dalam berbahasa dari banyaknya negara yang menggunakan suatu bahasa pasti memiliki suatu suku kata yang berbeda tetapi memiliki arti yang sama dalam kata yang berbeda tersebut. Di Indonesia dikenal dengan Sinonim. Verhaar (2006) mengatakan bahwa sinonim adalah ungkapan (kata, frasa, kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan, misalnya: bunga, kembang, dan puspa; mati, wafat, meninggal, dan tewas, jelek dan buruk. Di negara Jepangun memiliki kata yang sama dengan yang ada di Indonesia yaitu

*Ruigigo* sebutan sinonim dalam Bahasa dalam bahasa Jepang yang artinya bahasa yang memiliki bunyi ucapan yang berbeda tetapi memiliki makna yang hampir mirip. Seperti: Aneh dalam Bahasa Jepang ada *hen*, *fushigi*, *okashii*, besar dalam bahasa Jepang ada *ookii* dan *dekai* dan masih banyak lagi.

Dalam kajian ilmiah Bahasa dikatakan dengan sebutan linguistik. “Gengogaku” merupakan sebutan linguistik didalam Bahasa Jepang. Menurut, Kridalaksana (1983) menyatakan bahwa linguistik adalah ilmu yang mempelajari, mengkaji atau menelaah hakikat dan seluk bahasa, yakni bahasa secara umum yang dimiliki manusia sebagai alat komunikasi atau linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menyelidiki bahasa secara ilmiah. Linguistik memiliki dua cabang yaitu Linguistik mikro dan makro. Dalam artikel ini peneliti menggunakan Linguistik mikro.

Menurut Bernard Bloch & George L. Trager (1942) Mikrolinguistik adalah cabang linguistik yang mempelajari bahasa dalam arti sempit, yang dimana bahasa dalam kedudukannya sebagai fenomena alam yang dapat berdiri dengan sendirinya. Bidang ini mengarahkan kajiannya pada suatu bahasa tertentu dan struktur internal suatu bahasa tertentu atau struktur internal bahasa pada umumnya. Dalam linguistik makro dapat dibagi menjadi beberapa subdisiplin: 1. Morfologi, 2. Fonologi, 3. Semantik, 4. Sintaksis, 5. Leksikologi.

Dalam mempelajari kajian Linguistik mikro salah satu aspek yang mempelajari makna dari suatu kata adalah kajian “Semantik”. Menurut Harimurti Kridalaksana (1939), semantik merupakan bagian dalam struktur bahasa yang menyangkut dengan makna ungkapan atau suatu wicara. Menyelidiki makna dan arti suatu kata dalam sebuah kalimat secara umum.

Dalam penelitian ini, penulis memilih adjektiva *ookii*, dan *dekai*. Dimana kata tersebut memiliki kesamaan arti yang bila diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia yaitu “Besar”. Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik ingin menganalisis penggunaan sinonim *ookii* dan *dekai* yang dilihat dari perbedaan maknanya.

Adapun beberapa kajian terdahulu yang menganalisis sebuah perbedaan makna dalam sebuah kata yang memiliki kesamaan atau bersinonim. Penelitian pertama yang

dilakukan oleh Ghaida Oktaviana (2012) dalam skripsi yang meneliti tentang “Adjektiva Bermakna Kesungguhan *Majime, Shinken dan Honki*”. Dalam penelitian tersebut penulis menggunakan kajian linguistik dengan teori semantik dalam membahas makna sesungguhnya dalam topik tersebut. Peneliti mendapatkan bahwa makna dari *majime, shinken dan honki* itu memang memiliki kemiripan makna yang memiliki arti “Kesungguhan”. Tetapi peneliti dapat menyimpulkan bahwa *majime, shinken, dan honki* bisa digunakan untuk menjelaskan tentang perilaku dan kondisi pada suatu situasi maka ketiga adjektiva ini bisa saling bersubstitusi, tetapi dalam mengungkapkan suatu keadaan yang serius maka adjektiva *majime* dapat digunakan. Kemudian *shinken dan honki* mempunyai tingkat keseriusan yang berbeda.

Kajian kedua dilakukan oleh Jannatun Hikmah (2017) skripsi tentang “Penggunaan Adjektiva *Tekitou dan Tadashii* Sebagai Sinonim Dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Dalam skripsi ini peneliti menggunakan kajian linguistik dengan teori sintaksi dan menggunakan makna gramatikal untuk mencari keberanian dari topik tersebut. Peneliti mendapatkan bahwa. Adjektiva *tekitou dan tadashii* bisa dapat digunakan untuk menjelaskan nomina dan verba, kemudian bisa digunakan sebagai predikat, kedua adjektiva tersebut dapat menjelaskan kata benda dengan jelas dan tidak jelas. Perbedaan dari kedua adjektiva tersebut yaitu adjektiva *tadashii* memiliki makna lebih umum daripada dengan *tekitou*. Kedua Adjektiva dapat saling tergantikan.

Kajian ketiga dilakukan oleh Yunita Anggraeni (2012) artikel yang berjudul “Analisis Penggunaan *Ureshii, Tanoshii Dan Yorokobu* Dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Dalam artikel ini peneliti menggunakan linguistik dengan kajian semantik dan menggunakan metode penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan dari ketiga kata adjektiva tersebut dan menggunakan teknik hubung banding. Hasil yang didapat oleh peneliti persamaan dan perbedaannya, dalam kalimat Bahasa Jepang adjektiva *ureshii, tanoshii dan yorokobu* umumnya tidak dapat saling bersubstitusi. Dari ketiga adjektiva tersebut dalam kalimat tertentu dapat tergantikan satu sama lain meskipun mengalami perubahan makna.

Kajian terakhir yaitu dilakukan oleh Intan Dwi Dahidi Putri (2018) dengan penelitian yang berjudul “Sinonim Adjektiva *Utsukushii* dan *Kireida* Dalam Kalimat Bahasa Jepang”. Dalam penelitian ini membahas tentang adjektiva *utsukushii* dan *kireida* dengan teknik pengumpulan data secara jitsure dan menggunakan metode deskriptif. Hasil yang didapat dimulai dari adjektiva *utsukushii*, adjektiva ini merupakan adjektiva yang bersifat abstrak yang digunakan untuk menunjukkan suatu hubungan yang selaras atau yang bersifat harmonis sesama makhluk hidup. Sedangkan adjektiva *kireida* umumnya digunakan saat ingin menyatakan suatu keadaan yang rapi berupa benda yang tersusun rapi, ruangan yang bersih dan lain sebagainya.

Dari beberapa sumber terdahulu terdapat beberapa kesamaan dan beberapa perbedaan. Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan saat ini yaitu sama-sama mencari sebuah perbedaan makna dalam sebuah kata yang memiliki kesamaan atau bersinonim. Perbedaannya yaitu kata yang diteliti oleh peneliti terdahulu berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dan beberapa metode yang digunakan berbeda.

### **Metode**

Berikut ini adalah salah satu contoh perbedaan makna dalam satu kata namun memiliki kesamaan atau sinonim. Penelitian dibuat untuk mencari makna kata dari kata sifat *ookii* dan *dekai* dalam kalimat Bahasa Jepang. Sumber data dalam artikel ini diambil melalui metode wawancara dengan 2 orang Jepang yang tinggal di wilayah Sukawati. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk menggali informasi untuk memastikan kebenaran dalam artikel ini. Dan juga menggunakan metode deskriptif kualitatif adalah salah satu teknik analisis data yang sering digunakan untuk metode penelitian karena dalam suatu penelitian, data perlu dianalisis agar dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas. Salah satu dari jenis teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang melakukan penjabaran terhadap data kualitatif.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini Data dianalisis dengan pendekatan teori makna kontekstual menurut Pateda, (2010:116) menyatakan bahwa makna kontekstual contextual meaning atau makna situasional situational meaning muncul

sebagai akibat hubungan antara ujaran dan konteks. Sudah diketahui bahwa konteks itu berwujud dalam banyak hal. Konteks yang dimaksud di sini, yakni : (1) konteks orangan atau individu, termasuk di sini hal yang berkaitan dengan jenis kelamin, kedudukan pembicara, usia pembicara atau pendengar, latar belakang sosial ekonomi pembicara atau pendengar, (2) konteks situasi, misalnya situasi aman, situasi rebut, (3) konteks tujuan, misalnya meminta, mengharapkan sesuatu, (4) konteks formal atau tidaknya pembicaraan, (5) konteks suasana hati pembicara atau pendengar, misalnya takut, gembira, jengkel, (6) konteks waktu, misalnya malam, setelah magrib, (7) konteks tempat, apakah tempatnya di sekolah, di pasar, di depan bioskop, (8) konteks objek, maksudnya apa yang menjadi fokus pembicaraan, (9) konteks alat kelengkapan bicara atau dengar pada pembicara atau pendengar, (10) konteks kebahasaan, maksudnya apakah memenuhi kaidah bahasa yang digunakan oleh kedua belah pihak, dan (11) konteks bahasa, yakni bahasa yang digunakan. Dalam artikel ini digunakan 3 konteks untuk menganalisis makna dan penggunaan verba *ookii* dan *dekai* dalam bahasa Jepang, yakni konteks situasi, konteks tempat, konteks waktu dan konteks objek.

## **Hasil dan Pembahasan**

Menurut *Takaboto Japanese Dictionary*, Adjektiva *ookii* dan *dekai* memiliki arti yang sama menurut data *Takoboto* pada penjelasan di bawah A melambangkan *ookii* dan B melambangkan *dekai*:

- A. 空間や場所をおおいに占めている。容量の多いさま。  
*Kūkan ya basho o ōini shimete iru. Yōryō no ōi sama.*  
Ini menempati banyak ruang. Memiliki kapasitas yang besar.
- B. 実際に数量や、スケールが大きい場合に使う。  
*jissai ni suuryou ya, suke—ru ga ookii baai ni tsukau*  
Ini digunakan ketika jumlah atau skala aktual besar.

Dari penjelasan diatas dapat ditemukan beberapa perbedaan dan persamaan makna dari kedua adjektiva tersebut untuk lebih jelasnya berikut penjelasan dari kedua adjektiva tersebut. Tujuan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui sebuah perbedaan makna dalam sebuah kata yang memiliki kesamaan atau bersinonim.

Peneliti menganalisis tiga kata sifat “*ookii dan dekai*” dari kamus online *Takoboto*.  
Dibawah ini adalah dua kata sifat yang dianalisis:

1. そのズボンは大きすぎます。  
*Kono pants wa ookisugimasu.*  
Celana panjang ini terlalu besar.
2. 光の速度は音の速度よりずっと大きい。  
*Hikari no sokudo wa oto no sokudo yori zutto ookii.*  
Kecepatan cahaya lebih besar daripada suara.
3. この建物は非常に大きい。  
*Kono tatemono wa hijouni ookii.*  
Bangunan ini cukup besar.

Adjektiva *ookii* ini memiliki arti “besar”. Pada data (1) diatas adjektiva *ookii* dapat digunakan untuk menunjukkan besar dari segi ukuran suatu pakaian, pada data (2) mengungkapkan hal besar yang memiliki sifat abstrak atau yang tidak bisa dilihat, data (3) bisa digunakan untuk menunjukkan besarnya suatu bangunan.

4. 象は非常に大きい動物である。  
*Zou ha hijouni ookii doubutsu de aru*  
Gajah adalah hewan yang sangat besar.
5. オーストラリアは日本のほぼ20倍の大きさです。  
*Ousutoraria ha nihon no hobo 20 bai no ookisa desu*  
Australia 20 kali lebih besar daripada Jepang.
6. この部屋は十分大きい。  
*Kono heya ha juubun ookii*  
Ruangan ini cukup besar.

Adjektiva *ookii* pada data (4) bisa digunakan untuk menunjukkan besarnya ukuran suatu hewan, pada data (5) dapat digunakan untuk menunjukkan besarnya suatu negara, pada data (6) dapat digunakan untuk menggambarkan besarnya suatu ruangan.

Berikut dipaparkan contoh kalimat dari adjektiva *dekai* :

7. **こんなでかいのが自転車の荷台に乗るわけないだろ。**  
*Kon'na dekaito no ga jitensha no nidai ni noru wake naidaro*  
Tidak mungkin benda **sebesar** ini bisa muat di bagian belakang sepeda.
8. **あいつでかいことばかり言ってるけど、そのうちぼろを出すよ。**  
*Aitsu dekaito koto bakari itterukedo, sonōchi boro o dasu yo*  
Dia selalu berbicara seperti orang penting, tetapi tidak lama kemudian semua kesalahannya terungkap.
9. **でかい犬が庭で走っています。**  
*Dekai inu ga niwa de hashitte imasu*  
Seekor anjing besar berlari di taman.

Adjektiva *dekai* ini memiliki arti atau sinonim yang sama dengan *ookii* dan *idai* yaitu sama-sama memiliki arti “besar”. Kata sifat ini hampir sama dengan *ookii*. Data (7) adjektiva *dekai* menggambarkan besaran suatu benda, data (8) menggambarkan dimana besar yang bersifat abstrak atau yang tidak nyata, data (9) dapat dipergunakan untuk menggambarkan ukuran besar suatu hewan.

10. **山田さんはでかいよ。190センチで100キロもあるんだ。**  
*Yamada-san wa dekaito yo. Hyaku-kyūjū-ssenchī de hyaku-kiro mo aru nda.*  
Yamada memiliki tubuh yang besar lo, dengan tinggi 190cm dan berat 100kg.
11. **でかい高層オフィスビル。**  
*Dekai kōsō ofisu biru.*  
Gedung perkantoran yang besar dan bertingkat.
12. **ボストンってシカゴよりでかいの？**  
*Boston tte Chikago yori dekaito no?*  
Boston lebih besar daripada Chikago?

Adjektiva *dekai* pada data (10) bisa digunakan untuk menyatakan besar ukuran postur tubuh manusia, pada data (11) adjektiva *dekai* bisa digunakan untuk menggambarkan suatu bangunan yang besar, pada data (12) bisa digunakan untuk membandingkan besarnya suatu kota.

Dari penjelasan diatas dapat ditemukan beberapa perbedaan adjektiva tersebut dimulai dari perbedaan jenis kata sifat yaitu “*ookii*” merupakan adjektiva *i-keyoushi* sedangkan, “*dekai*” merupakan kata sifat *na-keyoushi*. Dari kedua kata sifat di atas

yang memiliki kesamaan arti namun memiliki beberapa hal yang berbeda menurut konteks pembahasannya dalam sebuah kalimat Bahasa Jepang. Mulai dari kata sifat “*ookii*” bisa digunakan untuk menunjukkan besarnya suatu negara, hewan, bangunan, ruangan, besaran suatu ukuran pakaian dan besar yang bersifat abstrak. Sedangkan adjektiva “*dekai*” hanya bisa digunakan untuk menyatakan besar suatu benda, hewan, besar yang bersifat abstrak, besar manusia, gedung dan kota. Adjektifa *dekai* tidak bisa digunakan untuk menyatakan ukuran besar suatu pakaian dan ruangan sedangkan kata sifat “*ookii*” bisa.

### Simpulan

Dalam penelitian ini ditemukan perbedaan sinonim dari adjektiva *ookii* dan *dekai* dalam kalimat Bahasa Jepang. Penggunaan adjektiva *ookii* bisa digunakan untuk menunjukkan besar dalam hal : luas wilayah negara, hewan, bangunan, ruangan, ukuran pakaian dan besar yang bersifat abstrak. Adjektiva “*dekai*” bisa digunakan untuk menyatakan besar dalam hal : suatu benda, hewan, besar yang bersifat abstrak, postur tubuh manusia, gedung dan kota. Adjektifa *dekai* tidak bisa digunakan untuk menyatakan ukuran besar suatu pakaian dan ruangan, sedangkan adjektiva “*ookii*” bisa. Sedangkan *ookii* tidak dapat menyatakan besar ukuran postur tubuh manusia sedangkan *dekai* bisa. Kedua adjektiva ini dapat saling bersibstusi ketika menyatakan besar dalam hal : hewan, gedung, kota, dan menyatakan besar bersifat abstrak

### Rujukan

- Anggraeni, Y. (2012). Analisis penggunaan *ureshii*, *tanoshii* dan *yorokobu* dalam kalimat bahasa jepang. *Chi'e: Journal of Japanese Learning and Teaching*, 1(1).
- Bloch, B., Trager, G. L., & Trager, G. L. (1942). *Outline of linguistic analysis*. USA: *Linguistic Society of America*.
- Harimurti Kridalaksana, 1939-. (1986.). *Kelas kata dalam bahasa Indonesia/* Harimurti Kridalaksana. Jakarta, Gramedia,.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Flores: Nusa Indah.

- Kridalaksana, Harimurti. 1983. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Nikmah, J. (2017). Penggunaan Adjektiva Tekitou Dan tadashii Sebagai Sinonim Dalam Kalimat Bahasa Jepang. *Fakultas Ilmu Budaya Universitas DiponegoroEprints. undip. ac. id/51930/1/SKRIPSI LENGKAP. pdf.*
- Oktaviana, G. (2012). Adjektiva bermakna kesungguhan majime, shinken dan honki. *Jurnal satu tinjauan semantik, 1*, 9-15.
- Pramana, I. G. N. B., & Aritonang, B. D. (2021, June). Analisis Perbedaan Kata Kerja Okuru, Annai Suru, Dan Tsureru Dalam Kalimat Bahasa Jepang. In *Prosiding Seminar Sastra Budaya dan Bahasa (SEBAYA)* (Vol. 1, No. 01, pp. 60-67).
- Putri, I. D. D. (2023). Sinonim adjektiva utsukushii dan kireida dalam bahasa Jepang: Kajian Semantik. *Jurnal SORA-Pernik Studi Bahasa Asing, 3*(2), 90-101.
- Verhaar, J.W.M. 2006. Asas-asas Linguistik. Yogyakarta: Gadjah mada university Press.
- Wahyu, I. W. W. C. W., Meidariani, N. W., & Wijaya, G. T. (2023). The Analysis Of Adjectives Tsurai, Kurushii And Kutsuu In Japanese Language Ruigigo. *SPHOTA: Jurnal Linguistik dan Sastra, 15*(1), 43-53.
- Walija. 1996. Bahasa Indonesia dalam Perbincangan. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press.